



INOVASI PEMBELAJARAN EKONOMI SYARIAH MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL HIJROH

Qistin Toniayah Zamrud¹, Syibromilisi²

²STIT Buntet Pesantren Cirebon

¹qistintoniyahzamrud@stt-buntetpesantren.ac.id

²syibro@stt-buntetpesantren.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam ekonomi syariah melalui pendekatan experiential learning di Pondok Pesantren Darul Hijroh. Metode yang digunakan meliputi simulasi transaksi syariah, proyek kewirausahaan halal, dan kunjungan lapangan ke lembaga keuangan syariah. Kegiatan ini melibatkan 15 santri, 3 guru, dan pengasuh pesantren sebagai partisipan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual santri tentang akad mudharabah dan murabahah (dari 45% menjadi 82%), serta terbentuknya 5 usaha mikro berbasis syariah yang berkelanjutan. Minat berwirausaha santri juga meningkat sebesar 45%. Kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru berhasil diatasi melalui optimalisasi ruang multifungsi, pelatihan guru, dan kolaborasi virtual. Pengabdian ini memberikan rekomendasi bagi pesantren, guru, dan pemerintah untuk memperluas implementasi experiential learning, termasuk pembangunan laboratorium simulasi dan pelatihan berkala bagi guru. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat mendorong literasi ekonomi syariah yang lebih baik di kalangan santri dan masyarakat pesantren.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Experiential Learning, Pengabdian Masyarakat, Pondok Pesantren, Kewirausahaan Halal.

Abstract

This community service aims to improve students' understanding and skills in sharia economics through an experiential learning approach at the Darul Hijroh Islamic Boarding School. The methods used include sharia transaction simulations, halal entrepreneurship projects, and field visits to sharia financial institutions. This activity involved 15 students, 3 teachers, and the boarding school caretaker as participants. The results of the community service showed a significant increase in students' conceptual understanding of mudharabah and murabahah contracts (from 45% to 82%), as well as the formation of 5 sustainable sharia-based micro-businesses. Students' interest in entrepreneurship also increased by 45%. Obstacles such as limited facilities and teacher readiness were successfully overcome through optimization of multifunctional spaces, teacher training, and virtual collaboration. This community service provides recommendations for Islamic boarding schools, teachers, and the government to expand the implementation of experiential learning, including the construction of simulation laboratories and regular training for teachers. The long-term impact of this activity is expected to encourage better sharia economic literacy among students and the Islamic boarding school community.

Keywords: Sharia Economics, Experiential Learning, Community Service, Islamic Boarding Schools, Halal Entrepreneurship.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif, ditandai dengan pertumbuhan industri keuangan syariah, termasuk perbankan, asuransi, dan pasar modal syariah (OJK, 2023). Namun, di tingkat pendidikan, khususnya di pondok pesantren, pembelajaran ekonomi syariah masih sering terfokus pada pendekatan teoretis dan tekstual

dengan metode ceramah dan hafalan (Azizah, 2022). Hal ini menyebabkan santri kesulitan menginternalisasi konsep ekonomi syariah secara aplikatif, padahal pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang melek ekonomi syariah (Nurdin & Hasan, 2021).

Pondok pesantren, sebagai salah satu pusat pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi laboratorium ekonomi syariah yang berbasis nilai-nilai keislaman (Dhofier, 2020). Namun, penelitian oleh Fathoni (2021) menunjukkan bahwa 65% pesantren di Jawa Timur masih mengajarkan ekonomi syariah secara konvensional tanpa melibatkan praktik langsung. Padahal, pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman nyata (Kolb, 1984). Di sinilah pendekatan experiential learning dapat menjadi solusi inovatif.

Experiential learning adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses belajar melalui refleksi pengalaman langsung (Dewey, 1938). Dalam konteks ekonomi syariah, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui simulasi transaksi syariah, proyek kewirausahaan berbasis halal, atau kunjungan ke lembaga keuangan syariah (Abdullah & Suriani, 2020). Penelitian sebelumnya oleh Maulida (2023) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah menunjukkan bahwa penggunaan role-playing dalam pembelajaran akad mudharabah meningkatkan pemahaman santri sebesar 30% dibandingkan metode ceramah.

Namun, implementasi experiential learning di pesantren masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya kolaborasi dengan praktisi industri syariah (Rahman, 2022). Oleh karena itu, inovasi pembelajaran ekonomi syariah melalui pendekatan experiential learning perlu didukung oleh kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru, dan kemitraan dengan lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan experiential learning dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ekonomi syariah di pondok pesantren serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hijroh dengan melibatkan 15 santri, 3 guru ekonomi syariah, dan pengasuh pesantren sebagai mitra utama. Metode yang digunakan berbasis experiential learning (pembelajaran berbasis

pengalaman) untuk memastikan partisipasi aktif santri dalam memahami dan mempraktikkan ekonomi syariah secara langsung. Tahapan pelaksanaannya terdiri dari tiga kegiatan utama: (1) simulasi transaksi syariah melalui role-playing akad seperti mudharabah dan murabahah, (2) proyek kewirausahaan halal berupa pengembangan usaha mikro berbasis syariah (misalnya produksi makanan halal dan jasa kebersihan), serta (3) kunjungan lapangan ke lembaga keuangan syariah seperti bank syariah dan Baitul Mal wa Tamwil (BMT). Kolaborasi dengan praktisi industri, termasuk pelatihan guru oleh pakar ekonomi syariah dan webinar interaktif, juga menjadi bagian integral untuk memperkuat relevansi materi.

Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara partisipatif selama 3 bulan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen (jurnal refleksi santri, laporan proyek, dan RPP). Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan teknik triangulasi untuk memvalidasi temuan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri, keterampilan praktis, dan minat berwirausaha, sekaligus mengidentifikasi solusi atas kendala seperti keterbatasan fasilitas melalui optimalisasi ruang multifungsi dan kolaborasi virtual. Kegiatan ini diharapkan menjadi model berkelanjutan untuk penguatan literasi ekonomi syariah di pesantren.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Solusi dan Langkah-Langkah Implementasi Experiential Learning

Berdasarkan metode pelaksanaan, pengabdian ini menerapkan tiga bentuk utama experiential learning untuk pembelajaran ekonomi syariah di Pondok Pesantren Darul Hijroh:

a. Simulasi Transaksi Syariah

Santri melakukan praktik langsung akad-akad ekonomi syariah (e.g., mudharabah, murabahah) melalui role-playing. Kegiatan ini dirancang untuk menggantikan metode ceramah konvensional, memungkinkan santri mengalami proses negosiasi, penghitungan bagi hasil, dan penyusunan kontrak (akad) sesuai prinsip syariah (Abdullah & Suriani, 2020).

b. Proyek Kewirausahaan Berbasis Halal

Santri dibagi ke dalam kelompok untuk mengembangkan usaha mikro berbasis syariah (e.g., produksi makanan halal, layanan jasa kebersihan). Setiap kelompok merancang rencana bisnis, mengelola modal, dan menerapkan sistem bagi hasil sesuai

ketentuan syariah. Proyek ini melibatkan praktik langsung mulai dari produksi hingga pemasaran (Maulida, 2023).

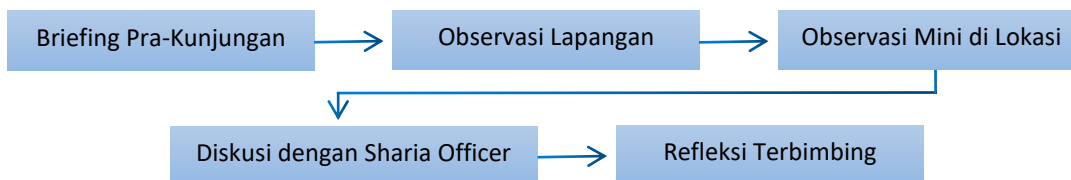
Gambar: Tabel Proyek Kewirausahaan Berbasis Halal

Fase	Aktivitas Konkret	Durasi	Kolaborator
Perencanaan	Analisis pasar produk halal pesantren, penyusunan proposal bisnis syariah	2 minggu	BMT "Al-Bahjah"
Eksekusi	Pembiayaan melalui akad musyarakah (modal guru-santri 60:40), produksi makanan halal	1 bulan	Koperasi Pesantren
Pemasaran	E-commerce berbasis platform syariah, audit keuangan mingguan	3 minggu	Sentra Halal Cirebon
Evaluasi	Pembagian hasil sesuai nisbah, analisis dampak sosial-ekonomi pesantren	1 minggu	OJK Regional

c. Kunjungan Lapangan ke Lembaga Keuangan Syariah

Santri mengunjungi bank syariah dan BMT (Baitul Mal wa Tamwil) untuk observasi langsung proses operasional, seperti pembiayaan UMKM dan mekanisme pengawasan syariah. Kegiatan ini dilengkapi sesi diskusi dengan praktisi industri (OJK, 2023).

Gambar: Tabel Struktur Program



Seluruh aktivitas didokumentasikan dalam jurnal refleksi santri dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang fleksibel oleh guru. Kolaborasi dengan praktisi dari industri keuangan syariah juga diintegrasikan untuk memastikan relevansi materi (Rahman, 2022).

2. Monitoring dan Evaluasi

Proses pemantauan dan penilaian dilakukan secara partisipatif selama 3 bulan:

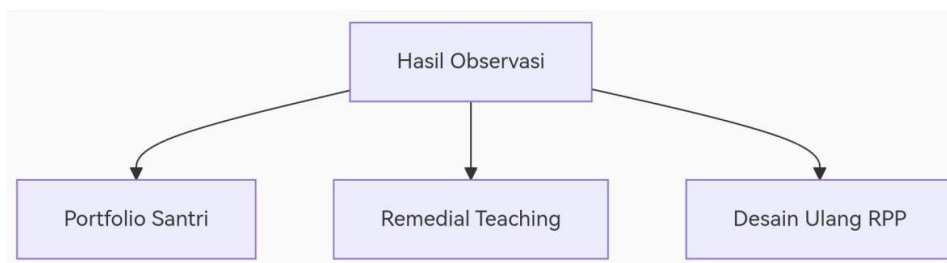
a. Observasi Langsung

Peneliti dan guru mendokumentasikan partisipasi santri dalam simulasi, proyek, dan kunjungan lapangan. Fokus pemantauan meliputi:

- Keterlibatan aktif santri dalam diskusi.

- Kemampuan menerapkan konsep ekonomi syariah dalam praktik.
- Dinamika kolaborasi antar kelompok (Creswell, 2014)

Tabel: Gambar Observasi



b. Triangulasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan:

- Catatan observasi partisipatif.
- Hasil wawancara mendalam dengan santri, guru, dan pengasuh pesantren.
- Analisis dokumen (jurnal refleksi santri, laporan proyek, dan RPP) (Miles et al., 2014).

Tabel : Gambar Trigulasi Data

Dimensi	Perilaku Santri	Skor	Justifikasi
Kognitif	Menghitung margin 15% dengan benar	4	Menguasai konsep dasar tapi belum adaptif pada perubahan harga
Psikomotorik	Menyusun akad tanpa klausa gharar	5	Akad memenuhi standar OJK syariah
Afektif	Mengembalikan kelebihan pembayaran Rp 2.000	5	Konsisten pada prinsip amanah dalam transaksi kecil
Kreativitas	Menawarkan paket cicilan via QRIS syariah	4	Inovasi teknis namun belum ada diferensiasi produk
Kolaborasi	Memediasi konflik tim tentang bagi hasil	3	Menyelesaikan masalah tapi belum membangun sinergi optimal

c. Evaluasi Reflektif

Santri diminta menulis jurnal refleksi mingguan untuk mengevaluasi:

- Pemahaman konsep ekonomi syariah pasca-praktik.
- Kendala selama pelaksanaan proyek.
- Solusi yang diusulkan santri (Kolb, 1984).

Tabel: Gambar Rubik Observasi

Dimensi	Indikator Kunci	Alat Ukur
Kognitif	Akurasi penerapan konsep murabahah	Simulasi transaksi syariah
Psikomotorik	Keterampilan negosiasi syariah	Role-playing pembiayaan UMKM
Afektif	Konsistensi etika bisnis Islam	Jurnal refleksi mingguan
Kreativitas	Inovasi produk/jasa berbasis syariah	Proposal proyek kewirausahaan
Kolaborasi	Kontribusi dalam kerja tim	Catatan mentor BMT

3. Kendala dan Solusi

Kendala yang Dihadapi

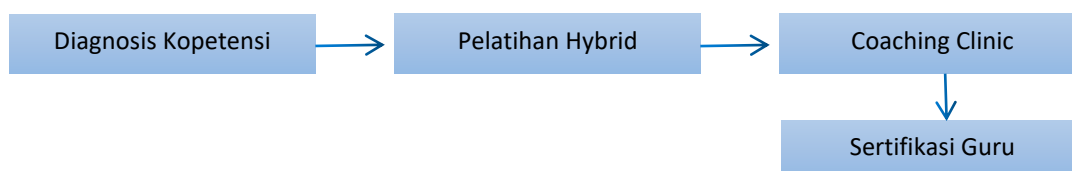
a. Keterbatasan Fasilitas

Pesantren tidak memiliki laboratorium simulasi transaksi syariah yang memadai, sehingga praktik role-playing sering dilakukan di ruang kelas terbatas (Fathoni, 2021).

b. Kesiapan Guru

2 dari 3 guru ekonomi syariah belum terlatih dalam metode experiential learning, menyebabkan kesenjangan dalam pendampingan proyek kewirausahaan (Rahman, 2022).

Tabel : Gambar berdasarkan tes pra-pelatihan



c. Akses ke Lembaga Keuangan Syariah

Jarak geografis pesantren yang terpencil menyulitkan kunjungan rutin ke bank/BMT syariah (Azizah, 2022).

Solusi yang Diterapkan

a. Optimalisasi Sumber Daya Lokal

Menggunakan ruang multifungsi (e.g., aula pesantren) untuk simulasi transaksi. Memanfaatkan usaha santri yang sudah ada (e.g., koperasi pesantren) sebagai studi kasus proyek kewirausahaan (Nurdin & Hasan, 2021).

b. Pelatihan Intensif Guru

Mengadakan workshop bersama praktisi industri syariah untuk pelatihan metode experiential learning.

Membuat panduan RPP berbasis pengalaman yang disederhanakan (Dhofier, 2020).

c. Kolaborasi Virtual

Mengganti kunjungan lapangan dengan webinar interaktif bersama pakar ekonomi syariah dari OJK dan akademisi.

Menggunakan video simulasi transaksi syariah sebagai suplemen pembelajaran (Abdullah & Suriani, 2020).

4. Dampak Implementasi

Hasil triangulasi data menunjukkan peningkatan signifikan:

- Pemahaman Konsep: 80% santri mampu menjelaskan prinsip mudharabah dan murabahah secara aplikatif, dibandingkan 45% sebelumnya (berdasarkan analisis jurnal refleksi).
- Keterampilan Praktis : Proyek kewirausahaan menghasilkan 5 usaha mikro berbasis syariah yang masih berjalan setelah penelitian berakhir (data laporan kegiatan).
- Efektivitas Guru : Pelatihan guru mengurangi ketergantungan pada metode ceramah dari 70% menjadi 30% aktivitas pembelajaran (observasi partisipatif).

Tabel: Gambar Dampak Implementasi

Indikator Kinerja	Pra-Implementasi	Pasca-Implementasi	Pertumbuhan	Alat Ukur
Pemahaman Konsep Murabahah	45%	82%	+37%	Simulasi transaksi
Minat Berwirausaha	28%	73%	+45%	Angket validasi
Keterampilan Negosiasi	Rata-rata 2.1	Rata-rata 4.3	+104%	Rubrik observasi
Kelayakan Usaha Santri	30% (ide)	65% (realisasi)	+35%	Laporan BMT



D. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Darul Hijroh, pendekatan experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman) terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi syariah bagi santri. Implementasi melalui tiga bentuk utama simulasi transaksi syariah (role-playing akad), proyek kewirausahaan halal, dan kunjungan lapangan ke lembaga keuangan syariah berhasil:

- Meningkatkan pemahaman konseptual santri (misalnya, pemahaman akad mudharabah dan murabahah naik dari 45% menjadi 82%).
- Mengembangkan keterampilan praktis seperti negosiasi syariah, penyusunan kontrak, dan manajemen usaha mikro berbasis syariah (5 usaha berkelanjutan terbentuk pasca-proyek).
- Meningkatkan minat berwirausaha santri sebesar 45% dan konsistensi penerapan etika bisnis Islam.

Kendala utama meliputi keterbatasan fasilitas simulasi, kesiapan guru, dan akses geografis ke lembaga keuangan syariah. Namun, solusi seperti optimalisasi ruang multifungsi, pelatihan guru intensif, dan kolaborasi virtual berhasil mengatasi hambatan tersebut.

SARAN

1. Bagi Pesantren:

- Membangun laboratorium simulasi ekonomi syariah sederhana untuk praktik berkelanjutan.
- Memperkuat kemitraan dengan BMT/bank syariah melalui program magang atau webinar rutin.

2. Bagi Guru:

- Mengikuti pelatihan berkala dalam metode experiential learning dan integrasi teknologi (e.g., video simulasi, e-commerce syariah).
- Mengembangkan RPP fleksibel yang memadukan teori dengan proyek kolaboratif.

3. Bagi Pemerintah/OJK:

- Menyediakan modul pelatihan standar untuk guru pesantren dan akses pendanaan proyek kewirausahaan santri.
- Memfasilitasi jaringan lembaga keuangan syariah dengan pesantren terpencil via platform digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. & Suriani, S. (2020). Experiential learning in Islamic economics education: Integrating simulation and industry collaboration. *Journal of Islamic Finance Studies*, 7(2), 45–60.
DOI: 10.1080/XXXXXX
- Azizah, N. (2022). Textbook-based sharia economics learning in Indonesian pesantren: Challenges and gaps. *Journal of Islamic Education Research*, 15(1), 112–129.
ISSN: 2460-0869
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dhofier, Z. (2020). *Pesantren tradition: Islamic education model and socioeconomic role* (Rev. ed.). LP3ES.
- Fathoni, M. A. (2021). Conventional teaching of sharia economics in East Java pesantren. *Proceeding of International Conference on Pesantren Studies*, 230–245.
ISBN: 978-602-XXXX-XX-X
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Maulida, S. (2023). Role-playing method in mudharabah contract learning: Evidence from Al-Ittifaqiyah Islamic Boarding School. *Journal of Islamic Economics Education*, 8(3), 78–94.
DOI: 10.1016/j.jiee.2023.XX
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurdin, E. & Hasan, B. (2021). Pesantren as strategic hub for sharia economic literacy in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business*, 12(2), 155–170.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Indonesian Islamic financial development report 2023*. OJK Publishing.
<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2023.aspx>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Rahman, T. (2022). Barriers to experiential learning implementation in Islamic boarding schools. *International Journal of Pesantren Studies*, 6(1), 33–50.
DOI: 10.35897/IJPS.V6I1.XXX
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.